BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, sering dijumpai adanya percakapan yang dirasakan cukup serius dan mengandung makna tersirat. Percakapan yang dilakukan senantiasa membicarakan topik tertentu dalam situasi dan kondisi tertentu pula. Berdasarkan hal tersebut, pengkajian tentang makna tuturan dalam ilmu bahasa dikenal dengan pragmatik dan implikatur perckapan.

Pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari tentang makna atas penggunaan bahasa dalam komunikasi antara penutur dan petutur sesuai dengan konteks, baik linguistik maupun situasi, dalam lingkup komunitas bahasa tertentu. Bidang kajian pragmatik meliputi dieksis, praanggapan, tindak tutur dan implikatur.

Grice (dalam Nadar, 2008:28) membagi implikatur menjadi dua macam, yaitu implikatur konvensional dan implikatur nonkonvensional (implikatur percakapan). Implikatur konvensional adalah implikatur yang diperoleh secara langsung dari makna kata dan bukan dari prinsip percakapan. Sedangkan, implikatur nonkonvensional atau implikatur percakapan adalah implikasi pragmatis yang tersirat di dalam suatu percakapan.

Simpulan dari implikatur percakapan adalah dampak yang dihasilkan dari percakapan yang digunakan. Implikatur percakapan dapat dijumpai di sekolah, lingkungan rumah, sekolah dan pasar tradisional.

Sudah sembilan tahun Jembatan Suramadu berdiri kokoh membentang dari kecamatan Kenjeran, Surabaya hingga Kecamatan Labang, Madura. Deretan kaki penyangga Suramadu yang membelah perairan Selat Madura itu setiap harinya menopang beban sekitar 16.000 kendaraan bermotor yang melintas.

Keberadaan jembatan Suramadu jelas membuat perjalanan dari Madura ke Surabaya atau sebaliknya menjadi semakin praktis dan efisien. Dulunya, penyeberangan ujung di kompleks Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya menuju Kamal di Madura adalah akses andalan untuk melintasi Selat Madura melalui kapal feri, baik bagi kendaraan pribadi maupun angkutan umum dan barang.

Salah satu tujuan besar pembangunan Jembatan Suramadu adalah merangsang tumbuhnya aktivitas perekonomian di Madura. Sebelum diresmikan pada 10 Juni 2009, tepat hari ini 9 tahun lalu, Jembatan Suramadu juga sudah menjadi perbincangan hangat selama puluhan tahun lengkap dengan segala pro dan kontra.

Kehadiran Jembatan Suramadu diharapkan dapat berfungsi sebagai jembatan kesetaraan. Atau jika boleh ditambahkan, mampu menjembatani segala hal, dari sosial-budaya, hingga ekonomi dan politik.

Namun bagi warga Madura, deretan harapan itu tak sepenuhnya dapat terwujud. Dampak signifikan dari geliat ekonomi dan kemajuan di Madura atau orang-orang Madura secara umum sebelum dan sesudah era Suramadu.

Di Ujung Suramadu Madura, masyakarat Madura membuka deretan kios kecil, rumah toko (ruko) dan warung kopi untuk melepas lelah warga sekitar yang ingin berpariwisata di Madura. Sebaliknya di sisi Madura selepas pintu keluar jembatan, pemandangan bentangan alam kosong masih tampak. Bahkan beberapa kilometer masih terlihat lahan sawah yang luas dan sebagian gersang.

Hanya tampak beberapa kios warga penjual oleh-oleh khas Madura, itu pun tidak tertata rapi. Kuliner khas Madura yang menjadi buruan para pelancong adalah bebek Sinjai Madura. (https://travel.tempo.co/read/1140666/peluang-wisata-madura-setelah-jembatan-suramadu-digratiskan/full&view=ok)

Salah satu tempat yang dapat dijumpai di Ujung Suramadu Madura yaitu terdiri beberapa kios yang menawarkan oleh-oleh khas Madura. Melalui percakapan salah satu pedagang petis merah, dapat ditemukan implikatur percakapan antara penjual dan pembeli. Berikut percakapan antara penjual petis merah dan pembeli:

Penjual : *Kedondong ini besar semua ibu. Nggak yang ini yang 15.000 dua*.
Pembeli : *Nggak ada cicipannya ?*
Penjual : *Ini cicipannya*
Pembeli : *Kalau beli 1 berapa ?*
Penjual : *8.000*

Dengan satuan pragmatis (SP) implikatur percakapan, penjual menawarkan kedondong dengan cara menginformasikan kepada pembeli bahwa kedondong yang dijualnya membeli dua mendapat harga 15.000 sedangkan membeli satu hanya 8.000. Dengan adanya SP yang berupa menginformasikan, dapat digunakan untuk meyakinkan kepada pembeli mengenai kondisi barang dagangan yang dijualnya.

Transaksi biasanya berkaitan erat dengan urusan keuangan dan juga kepemilikan produk (baik barang maupun jasa). Transaksi dapat dilaksanakan baik oleh organisasi kelompok maupun oleh perorangan. Transaksi juga dapat berlangsung antar pihak dalam organisasi maupun dengan pihak luar organisasi atau perorangan. Transaksi jual beli sebuah transaksi yang dilakukan oleh penjual dan pembeli. Penjual menawarkan jasa atau dagangan yang ia jual, sedangkan pembeli menawar atau membeli barang dagangan yang dijual oleh penjual. Dalam transaksi jual beli, biasanya ada proses tawar-menawar. Proses tersebut bermanfaat untuk mendapatkan harga yang jauh lebih murah dari harga yang ditawarkan sebelumnya. (https://pengertiandefinisi.com/pengertian-transaksi-bukti-transaksi-dan-jenis-jenis-transaksi/)

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena implikatur percakapan sering dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Implikatur percakapan sering dilakukan di sekolah, rumah, maupun di pasar. Implikatur percakapan merupakan dampak dari sebuah percakapan yang tersirat dalam berkomunikasi sehingga tata karma dan kesantunan berbahasa tetap ada.

Selain implikatur percakapan, transaksi jual beli menarik untuk diteliti karena dalam transaksi jual beli sangat memungkinkan terjadinya interaksi antara pembeli dan penjual secara verbal dan ujaran-ujaran yang diproduksi adalah ujaran yang mengandung implikatur percakapan pada saat melakukan transaksi jual beli.

Penelitian ini, diteliti tentang *Implikatur Percakapan dalam Transaksi Jual Beli di Ujung Suramadu Madura*. Karena di Ujung Suramadu Madura berbeda dengan transksi jual beli yang dilakukan di pasar tradisional pada umumnya. Sebelumnya, proses transaksi jual beli di sepanjang jalan Suramadu Madura tidak ada. Semenjak jembatan Suramadu yang menghubungkan Surabaya Madura

dibangun, satu persatu masyarakat Madura mendirikan kios untuk melakukan transaksi jual beli oleh-oleh khas Madura, seperti celurit, kaos Madura, petis khas Madura dan lain-lain. Bahasa yang digunakan oleh penjual ialah bahasa Indonesia. Proses pengambilan data dilakukan dengan wawancara secara langsung dengan penjual dan merekam proses terjadinya transaksi jual beli yang dilakukan di sepanjang jalan Suramadu Madura. Penjual tidak bisa menggunakan bahasa lain selain bahasa Indonesia dan bahasa Madura. Hal ini yang membuat menarik untuk penelitian yang berjudul *Implikatur Percakapan dalam Transaksi Jual Beli di Ujung Suramadu Madura.*

Kajian tentang implikatur percakapan dalam transaksi jual beli di pasar telah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Beberapa kajian tentang tentang implikatur percakapan dalam transaksi jual beli di pasar tersebut berbentuk skripsi, antara lain berjudul *Implikatur Percakapan dalam Transaksi Jual Beli di pasar Jumat Desa Rantau Indah Kabupaten Tanjung Jabung Timur.* Penelitian ini membahas implikatur percakapan dalam transaksi jual beli di pasar jumat Desa Rantau Indah Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pragmatik. Pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari tentang makna atas penggunaan bahasa dalam komunikasi antara penutur dan petutur sesuai dengan konteks, baik linguistik maupun situasi, dalam lingkup komunitas bahasa tertentu. Bidang kajian pragmatik adalah dieksis, tindak tutur, praanggapan dan implikatur percakapan.

2. Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan agar penelitian tidak meluas dan fokus pada satu tujuan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada lembar sebelumnya, pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu implikatur percakapan secara umum dan implikatur percakapan secara khusus.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, pertanyaan penelitian ini adalah *Bagaimanakah jenis implikatur dalam percakapan transaksi jual beli di sepanjang jalan Suramadu Madura?*

D. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan *jenis implikatur dalam percakapan transaksi jual beli di sepanjang jalan Suramadu Madura.*

E. Manfaat

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis, yaitu dapat menambah ilmu pragmatik. Khususnya pada implikatur percakapan, dan memperkaya implikatur percakapan sebagai salah satu kajian pragmatik bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi beberapa pihak.

1. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui implikatur percakapan dalam ilmu pragmatik.
2. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan bagi pengguna bahasa untuk menggunakan percakapan dalam transaksi jual beli.
3. Dalam peminat pragmatik, diharapkan dapat memperdalam implikasi pragmatis yang terdapat dalam percakapan transaksi jual beli di pasar.

F. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahpaman, istilah yang digunakan dalam proposal ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari tentang makna atas penggunaan bahasa dalam komunikasi antara penutur dan petutur sesuai dengan konteks, baik linguistik maupun situasi, dalam lingkup komunitas bahasa tertentu.

2. Implikatur percakapan adalah dampak yang dihasilkan dari percakapan yang digunakan.
3. Implikatur nonkonvensional adalah implikasi pragmatik yang tersirat di dalam suatu percakapan. Di dalam komunikasi, tuturan selalu menyajikan suatu fungsi pragmatik dan di dalam tuturan percakapan itulah terimplikasi suatu maksud atau tersirat fungsi pragmatik lain yang dinamakan implikatur percakapan.
4. Transaksi jual beli adalah transaksi jual beli adalah transaksi yang dilakukan oleh penjual yang menawarkan barang dagangan kepada pembeli yang disepakati dengan harga tertentu.
5. Suramadu adalah jembatan yang melintasi Selat Madura, menghubungkan Pulau Jawa (di Surabaya) dan Pulau Madura (di Bangkalan, tepatnya timur Kamal), Indonesia. Dengan panjang 5.438 m, jembatan ini merupakan jembatan terpanjang di Indonesia saat ini. Jembatan Suramadu terdiri dari tiga bagian yaitu jalan layang, jembatan penghubung, dan jembatan utama.